



FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KEPATUHAN IBU HAMIL PREEKLAMSIA DALAM PEMANFAATAN LAYANAN ANC

Kristin Mariyana¹✉, Sutopo Patria Jati², Cahya Tri Purnamih²

1. RSUD Dr M Ashari Pemalang, Indonesia

2. Magister Promosi Kesehatan Universitas Diponegoro Semarang, Indonesia.

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2017

Disetujui September 2017

Dipublikasikan Oktober 2017

Keywords:

Compliance; Preeclampsia
Pregnant Women; ANC.

Abstrak

Preeklamsia dapat dicegah apabila didukung oleh kesadaran ibu hamil untuk patuh dalam pemanfaatan layanan ANC. ANC berkualitas yang dilakukan tenaga kesehatan dan kesadaran masyarakat tentang kesehatan ibu hamil, bersalin dan nifas. Penelitian ini untuk menganalisa faktor yang paling berpengaruh dari ibu hamil preeklamsia supaya patuh dalam pemanfaatan layanan ANC di wilayah kecamatan Pemalang. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional bersifat explanatory research. Sebanyak 66 responden dipilih secara purposive, menggunakan questioner, dan data diolah secara distribusi. Variabel yang berpengaruh : riwayat keturunan hipertensi dan atau DM (0,037), pengetahuan (p-value 0,021), akseptabilitas (p-value 0,018), dukungan dan sikap tenaga kesehatan (p value 0,041), dan dukungan suami (p-value 0,045). Variabel yang tidak berpengaruh : umur (p-value 0,239), paritas (p-value 0,714), tingkat pendidikan (p-value 0,394), pekerjaan (p-value 0,316), sikap (p-value 0,714), persepsi kerentanan (p-value 0,665), persepsi kegawatan (p-value 0,233), persepsi manfaat (p value 0,066) dan dukungan keluarga (p-value 0,067). Variabel paling dominan berpengaruh adalah variabel pengetahuan (p-value 0,015) dengan OR (Exp B) 5,527.

Abstract

Preeclampsia can be prevented if supported by the awareness of pregnant women to obey the service ANC. ANC performed by qualified health personnel and public awareness about the health of pregnant women, maternity and childbirth. The aim is to analyze the most influential factors of maternal preeclampsia to obey the ANC service utilization. Quantitative research with cross sectional on pregnant women with preeclampsia in Pemalang district. A 66 respondents taken with purposive, using questionnaire, data analyse with distribution. Related variables : hypertension or DM (0,037), knowledge (p-value 0.021), acceptability (p-value 0.018), support-attitude of health workers (p-value 0.041), and the support of her husband (p-value 0.045). Not related variable: age (p-value 0.239), parity (p-value 0.714), educational level (p-value 0.394), occupation (p-value 0.316), attitude (p-value 0.714), perception of vulnerability (p-value 0.665), perception of severity (p-value 0.233), perceived benefits (p-value 0.066), family support (p-value 0.067). Dominant variable is knowledge (p-value 0.015) OR (Exp B) 5.527.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Jl. Gatot Subroto No. 41 Bojongbata,
Pemalang, Jawa Tengah, 52319.
E-mail: kristinmariyana888@gmail.com

pISSN 2252-6781
eISSN 2584-7604

PENDAHULUAN

Penyebab awal preeklampsia masih tidak diketahui, namun perkembangan terbaru menjelaskan mekanisme molekuler melatarbelakangi manifestasinya terutama perkembangan abnormal, hipoksia plasenta, disfungsi endotel. Pada ibu dapat berkomplikasi sebagai *hemolysis*, *elevated liver enzymes*, dan *thrombocytopenia* (HELLP Syndrome), gagal ginjal, kejang, gangguan hati, *stroke*, penyakit jantung hipertensi, dan kematian sedangkan pada *fetus* dapat mengakibatkan persalinan preterm, hipoksia neurogenik, kecil masa kehamilan (KMK), dan kematian (Hersi dkk, 2013; Nurul dkk, 2014).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Pemalang tahun 2012 AKI mencapai 135/100.000 KH dengan 35 kasus kematian, kasus tertinggi (17 kasus) yang diakibatkan preeklampsia/eklampsia (48,57%) sebanyak 9 ibu meninggal berdomisili di Kecamatan Pemalang, sedang tahun 2013 AKI mencapai 111/100.000 KH dengan 27 kasus kematian terdapat tujuh (7 kasus) akibat preeklampsia/eklampsia sebagai penyebab kematian peringkat kedua (25,92%). Dilihat dari karakteristik tujuh (7) kasus yang meninggal akibat preeklampsia (42,8%) diantaranya berdomisili di Kecamatan Pemalang, meninggal pada usia subur (71,42%), pendidikan SD (71,42%), paritas < 5 kali (85,71%), *antenatal care* > 4 kali (100%), meninggal saat hamil (14,28%), meninggal saat persalinan (14,28%) dan meninggal saat nifas (71,42%), meninggal diperjalanan menuju tempat rujukan (28,57), meninggal di Rumah Sakit (71,42%) dengan tenaga penolong dokter (71,42%) serta meninggal dalam perawatan di rumah sakit < 48 jam (80%) dan > 48 jam (20%) (Dinas Kesehatan Kabupaten Pemalang, 2014).

Kepatuhan seseorang terhadap suatu standar atau peraturan dipengaruhi juga oleh pengetahuan dan pendidikan individu tersebut. Semakin tinggi tingkat pengetahuan, maka semakin tinggi tingkat ketaatan/kepatuhan seseorang terhadap peraturan atau standar yang berlaku. Dalam pemanfaatan layanan kesehatan individu mempertimbangkan antara lain : tersedia dan berkesinambungan, dapat diterima dan wajar, mudah dicapai (*akseptabilitas*), dan berkualitas (Chairunisa, 2013)

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor yang paling berpengaruh dari ibu hamil preeklampsia untuk patuh dalam pemanfaatan layanan ANC di

wilayah kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan analisis kuantitatif cross sectional study bersifat explanatory research terhadap ibu hamil preeklampsia di wilayah kecamatan Pemalang sebanyak 66 responden. Teknik pengambilan sampling adalah purposive sampling yaitu menggunakan unit sampling yang disesuaikan dengan kriteria - kriteria yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Data diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner dan dilakukan uji validitas serta uji reliabilitas. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan didampingi bidan desa dan kader kesehatan desa serta dengan melihat data sekunder melalui buku KIA yang dimiliki responden. Data yang diperoleh diolah dan dijabarkan distribusinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepatuhan Ibu Hamil Preeklampsia Dalam Pemanfaatan Layanan ANC

Kepatuhan ibu hamil preeklampsia dalam pemanfaatan layanan *antenatal care* adalah bagaimana praktek ibu hamil preeklampsia dalam mentaati peraturan yang telah ditetapkan oleh tenaga kesehatan saat melakukan *antenatal care*. Perilaku kepatuhan sebagai variabel dependen/terikat dihubungkan dengan variabel independen/bebas, yaitu terdiri dari karakteristik, pengetahuan, sikap, persepsi, *akseptabilitas* dan dukungan (tenaga kesehatan, suami dan keluarga / orang tua).

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 66 responden menunjukkan prosentase perilaku kepatuhan responden dalam pemanfaatan layanan antenatal care (68,2%) baik.

Faktor predisposing/pengaruh terjadinya kepatuhan ibu hamil preeklampsia dalam pemanfaatan layanan ANC

1) Karakteristik responden dan tingkat pengetahuan responden tentang preeklampsia dan ANC

Karakteristik responden dalam penelitian ini disesuaikan dengan faktor resiko terjadinya preeklampsia meliputi umur, paritas, tingkat pendidikan, pekerjaan, riwayat keturunan hipertensi dan atau DM dan tingkat pengetahuan responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Responden Dalam Pemanfaatan Layanan ANC

Kepatuhan Responden	Frekuensi	Per센 (%)
Kurang	21	31.8
Baik	45	68.2
Total	66	100.0

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik (n = 66)

No	Distribusi	Frekuensi	Persen (%)
1	Kepatuhan		
	Kurang	21	31,8
	Baik	45	68,2
2	Usia :		
	Reproduksi tidak sehat	16	24,2
	Reproduksi sehat	50	75,8
3	Paritas :		
	Primipara	20	30,3
	Multipara	46	69,7
4	Pendidikan		
	Pendidikan dasar	49	74,2
	Pendidikan lanjutan	17	25,8
5	Pekerjaan :		
	Tidak bekerja	60	90,9
	Bekerja	6	9,1
6	Riwayat keturunan hipertensi dan atau DM		
	Tidak (tidak ada)	45	68,2
	Ada	21	31,8
7	Tingkat Pengetahuan Responden		
	Kurang	47	74,2
	Baik	19	28,3

2) Umur

Berdasarkan hasil penelitian >20% terdapat pada usia reproduksi tidak sehat (24,2%). Prosentase kepatuhan baik dalam memanfaatan layanan *antenatal care* lebih besar pada kelompok umur reproduksi sehat (72%) dibanding kelompok umur reproduksi tidak sehat (56,2%). Hasil *analisa bivariate* antara umur dan kepatuhan dalam pemanfaatan layanan *antenatal care* diperoleh *p value* 0,239 diartikan bahwa umur terutama kelompok umur reproduksi tidak sehat yang mempunyai resiko untuk terjadinya preeklampsia tidak mempengaruhi secara langsung terhadap kepatuhan ibu hamil dalam pemanfaatan layanan *antenatal care* diwilayah Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa usia wanita remaja (<20 tahun) pada kehamilan pertama (nulipara) studi di RS Neutra di Colombia, Porapakkhan di Bangkok, Efiong di Lagos dan Wadhawan dan lainnya di Zambia, cenderung terlihat insiden preeklampsia cukup tinggi, namun mereka cenderung tidak mau melakukan pemeriksaan kehamilan

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa usia wanita remaja (<20 tahun) pada kehamilan pertama (nulipara) studi di RS Neutra di Colombia, Porapakkhan di Bangkok, Efiong di Lagos dan Wadhawan dan lainnya di Zam-

bia, cenderung terlihat insiden preeklampsia cukup tinggi, namun mereka cenderung tidak mau melakukan pemeriksaan kehamilan (Rozikhan, 2007). Sudirman (2003) mengemukakan bahwa tentang faktor-faktor kepatuhan rujukan ibu hamil resiko tinggi ke Rumah Sakit Umum Palembang Bari tahun 2003 dengan hasil 74,45% responden berusia antara 20 – 35 tahun dan 76,92 responden tersebut masuk dalam kategori patuh, analisa bivariat didapatkan hasil *p value* 0,208 (> 0,05) yang berarti tidak ada hubungan antara umur dengan kepatuhan rujukan resiko tinggi kehamilan ke RSU Palembang Bari tahun 2003

Hasil penelitian ini berbeda dari beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa umur seorang menentukan sikap positif dalam kepatuhan terhadap aturan yang diberikan

Paritas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan >30% responden terdapat pada kelompok *primipara* (30,3%). Prosentase kepatuhan baik dalam memanfaatan layanan *antenatal care* lebih besar pada *multipara* (69,6%) dibanding *primipara* (65%). Hasil *analisa bivariat* antara paritas dengan kepatuhan dalam pemanfaatan layanan *antenatal care* diperoleh *p value* 0,714 diartikan bahwa paritas terutama *primipara* sebagai faktor resiko terjadinya preeklampsia tidak mempengaruhi secara langsung pada kepatuhan ibu

hamil dalam pemanfaatan layanan *antenatal care* di wilayah kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang. Hal ini dapat dimungkinkan kurangnya informasi ibu hamil preeklamsia bahwa paritas dapat memberikan resiko terhadap terjadinya preeklamsia.

Pada The New England Journal of Medicine tercatat bahwa kehamilan pertama risiko terjadi preeklampsia 3,9%, kehamilan kedua 1,7%, dan kehamilan ketiga 1,8%. 80% kejadian dari semua kasus hipertensi pada kehamilan, 3–8% pasien terutama pada primigravida, pada kehamilan trimester kedua (Rozikhan, 2007)

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya dengan hasil tidak ada hubungan antara paritas dengan pemanfaatan pelayanan ANC karena proporsi ibu hamil yang memanfaatkan pelayanan ANC dengan paritas tinggi tidak jauh beda dengan ibu hamil dengan paritas rendah.

3) Tingkat pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian prosentase tingkat pendidikan terbanyak (74,2%) pendidikan dasar. Prosentase kepatuhan baik dalam memanfaatan layanan *antenatal care* lebih besar pada tingkat pendidikan lanjut (76,5%) dibanding tingkat pendidikan dasar (65,3%). Hasil analisa bivariat antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan ibu hamil preeklamsia diperoleh p value 0,394 diartikan tingginya tingkat pendidikan tidak mempengaruhi secara langsung kepatuhan ibu hamil preeklamsia dalam pemanfaatan layanan *antenatal care* di wilayah Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang. Hal ini terjadi bisa dimungkinkan karena kepatuhan dapat dipengaruhi oleh beberapa sebab sehingga tidak menjamin bahwa tingkat pendidikan dapat memberikan efek pada tingkat kepatuhan seseorang.

Penelitian ini sama seperti yang disampaikan oleh Agung Supriandono dan Sulchan Soefwan menyebutkan bahwa (59,7%) preeklampsia berat terjadi pada ibu hamil dengan pendidikan <12 tahun, dibanding (40,3%) bukan preeklampsia berat berpendidikan >12 tahun yang mengartikan bahwa preeklampsia berat banyak diderita ibu hamil dengan pendidikan <12 tahun (Rozikhan, 2007, Nuryani, dkk. 2013)

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Sudirman, 2003 didapatkan hasil ibu hamil resiko tinggi yang berpendidikan \leq SLTP mempunyai kecenderungan lebih patuh pada rujukan ke RSUD dibanding dengan ibu resiko tinggi yang berpendidikan $>$ SLTP.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya dan teori yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan dapat meningkatkan kepatuhan, sepanjang bahwa pendidikan tersebut merupakan pendidikan yang aktif yang diperoleh secara mandiri, melewati tahapan-tahapan tertentu

4) Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pekerjaan responden sebagian besar tidak bekerja (90,9%). Prosentase kepatuhan baik dalam memanfaatan layanan *antenatal care* lebih besar pada kelompok tidak bekerja (70%) dengan kelompok yang bekerja (50%). Hasil analisa bivariat antara pekerjaan dengan kepatuhan ibu hamil preeklamsia diperoleh p value 0,316 diartikan pekerjaan tidak mempengaruhi secara langsung terhadap kepatuhan ibu hamil preeklamsia dalam pemanfaatan layanan *antenatal care* di wilayah Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang.

Hasil penelitian ini ditemukan 90,9% responden tidak bekerja berbeda dengan teori yang mengatakan bahwa faktor determinan terjadinya preeklamsia salah satunya adalah aktifitas pekerjaan ibu hamil yang dapat mempengaruhi kerja otot dan peredaran darah. Pada ibu hamil, akan terjadi perubahan peredaran darah seiring dengan bertambahnya usia kehamilan akibat adanya tekanan dari pembesaran rahim. Semakin bertambahnya usia kehamilan akan berdampak pada peningkatan konsekuensi kerja jantung dalam rangka memenuhi kebutuhan selama proses kehamilan. Oleh karenanya pekerjaan tetap dilakukan, namun tidak terlalu berat dan melelahkan seperti pegawai kantor, administrasi perusahaan atau mengajar. Semuanya untuk kelancaran peredaran darah dalam tubuh sehingga mempunyai harapan akan terhindar dari preeklamsia

5) Riwayat keturunan hipertensi dan atau DM

Berdasarkan hasil penelitian ternyata sebagian besar responden tidak mempunyai riwayat keturunan hipertensi dan atau DM 68,2%. Prosentase kepatuhan baik dalam memanfaatan layanan *antenatal care* lebih besar pada responden yang mempunyai riwayat keturunan tersebut (85,7%) dibanding yang tidak mempunyai riwayat keturunan tersebut (60%). Hasil analisa bivariat antara diperoleh p value 0,037 dengan kekuatan hubungan 4 kali, interval kepercayaan antara 1,02 – 15,58 dapat diartikan bahwa responden yang mempunyai riwayat keturunan hipertensi dan atau DM sangat berkontribusi secara langsung terhadap kepatuhan ibu hamil preeklamsia dalam pemanfaatan layanan *antenatal care* di wilayah Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang.

Agung Supriandono dan Sulchan Soefwan 2007, menyebutkan bahwa dalam pemeriksaan kadar gula darah sewaktu $>$ 140 mg% terdapat 23 (14,1%) kasus preeklampsia, sedangkan pada kelompok kontrol (bukan preeklampsia) terdapat 9 (5,3%).

6) Tingkat Pengetahuan ibu hamil preeklamsia tentang preeklamsia dan ANC

Berdasarkan hasil penelitian prosentase

pengetahuan responden (71,2%) kurang baik dapat dilihat masih ada yang salah pada pernyataan tentang pengertian preeklamsia dan kapan preeklamsia timbulnya, tanda gejala preeklamsia, tentang pemeriksaan rutin yang harus diterima penderita preeklamsia, tentang faktor pencetus terjadinya preeklamsia dan tentang penatalaksanaan preeklamsia dimungkinkan karena responden mengalami keterbatasan informasi/pengetahuan. Prosentase kepatuhan yang baik dalam memanfaatan layanan *antenatal care* lebih besar terdapat pada responden yang mempunyai pengetahuan baik (76,6%) dibanding dengan responden yang mempunyai pengetahuan kurang (47,4%). Hasil analisa bivariat antara pengetahuan dengan kepatuhan dalam pemanfaatan layanan *antenatal care* diperoleh hasil *p* value 0,021 diartikan bahwa pengetahuan responden tentang preeklamsia dan pemeriksaan hamil untuk dirinya sangat besar pengaruhnya secara langsung dalam pemanfaatan layanan *antenatal care* di wilayah kecamatan Pemalang kabupaten Pemalang dengan kekuatan hubungan 0,27 kali, interval kepercayaan antara 0,08 – 0,84 diartikan bahwa kekuatan hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil preeklamsia sangat lemah (Utama, 2008; Faiqoh, dkk. 2014).

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Subhan, 2007 menunjukkan adanya hubungan bermakna antara pengetahuan dengan pemeriksaan kehamilan yaitu ibu dengan pengetahuan baik berpeluang lebih besar untuk patuh memeriksakan kehamilan lengkap jika dibandingkan dengan ibu dengan pengetahuan kurang (Bigelow, dkk. 2014).

7) Persepsi ibu hamil preeklamsia terhadap preeklamsia dan ANC

Persepsi Kerentanan yang dirasakan (Perceived Susceptibility)

Berdasarkan hasil penelitian prosentase persepsi kerentanan responden terhadap preeklamsia yang dideritanya sebagian besar baik (51,6%) namun masih ada yang setuju bahwa merasa masih muda dan sehat sehingga tidak mungkin menderita pre eklampsia, yakin tidak akan menderita pre eklampsia, karena rutin periksa kehamilan ke tenaga kesehatan, tidak setuju bahwa akan sangat mungkin mengalami pre eklampsia, karena saat sebelum hamil sering sakit-sakitan, merasa tidak mungkin

menderita pre eklampsia, karena selalu mengikuti anjuran perawatan ibu hamil di buku KIA.

Prosentase kepatuhan baik dalam memanfaatan layanan *antenatal care* lebih besar pada responden dengan persepsi kerentanannya baik (70,6%) dibanding responden dengan persepsi kerentanannya kurang (65,6%). Hasil analisa bivariat menunjukkan antara persepsi kerentanan terhadap kepatuhan dalam pemanfaatan layanan *antenatal care* diperoleh hasil *p* value 0,665 diartikan bahwa persepsi kerentanan responden terhadap preeklamsia yang dideritanya tidak berpengaruh secara langsung terhadap kepatuhannya dalam pemanfaatan layanan *antenatal care* di wilayah Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang.

8) Persepsi Keseriusan/kegawatan yang dirasakan (Perceived Seriousness)

Berdasarkan hasil penelitian prosentase persepsi keseriusan/ kegawatan responden terhadap preeklamsia yang dideritanya sebagian besar baik (71,2%) namun masih ada responden yang tidak setuju bahwa preeklampsia dalam kehamilan dapat menyebabkan kematian pada ibu hamil serta menyebab kematian dari pre eklampsia pada ibu hamil adalah kejang, dapat menyebabkan kematian janin/bayi, ibu hamil menderita pre eklampsia di rawat di RS karena harus mendapatkan pengawasan ketat dari tenaga kesehatan.

Prosentase kepatuhan baik dalam memanfaatan layanan *antenatal care* lebih besar pada responden dengan persepsi kegawatan kurang (78,9%) dibanding responden dengan persepsi kegawatan baik (63,8%). Hasil analisa bivariat antara persepsi keseriusan/kegawatan ibu hamil preeklamsia terhadap kepatuhan pemanfaatan layanan antenatal care diperoleh hasil *p* value 0,233 diartikan persepsi keseriusan/kegawatan responden terhadap preeklamsia yang dideritanya tidak mempengaruhi secara langsung terhadap kepatuhan responden dalam pemanfaatan layanan *antenatal care* di wilayah Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang.

9) Persepsi Manfaat yang dirasakan (Perceived Benefits)

Berdasarkan hasil penelitian prosentase persepsi manfaat terhadap antenatal care sebagian besar kurang baik (65,1%) sesuai dengan pernyataan responden yang tidak setuju jika periksa hamil sesuai anjuran bidan merupakan suatu keharusan, anju-

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Persepsi Responden Terhadap Preeklamsia

	Kerentanan		Kegawatan		Manfaat	
	Frekuensi	Persen (%)	Frekuensi	Persen (%)	Frekuensi	Persen (%)
Kurang	32	48,4	19	28,8	43	65,1
Baik	34	51,6	47	71,2	23	34,8
Total	66	100.0	66	100.0	66	100.0

Tabel 4 Distribusi Frekuensi akseptabilitas Responden Untuk Mendapatkan Layanan ANC

Akseptabilitas Responden	Frekuensi	Persen (%)
Kurang	27	40,9
Baik	39	59,1
Total	66	100,0

ran bidan sangat bermanfaat untuk kehamilannya, periksa hamil rutin menjadikannya lebih hati - hati dan ada setuju jika periksa hamil 1 minggu sekali sangat boros biaya.

Prosentase kepatuhan baik dalam memanfaatan layanan *antenatal care* lebih besar pada responden dengan persepsi manfaat baik (82,6%) dibanding responden dengan persepsi manfaat kurang (60,5%). Hasil analisa bivariat antara persepsi manfaat dengan kepatuhan ibu hamil preeklamsia dalam pemanfaatan layanan *antenatal care* diperoleh hasil *p* value 0,066 diartikan persepsi manfaat terhadap manfaat layanan *antenatal care* terhadap ancaman preeklamsia tidak mempengaruhi secara langsung terhadap kepatuhan ibu hamil preeklamsia dalam pemanfaatan layanan *antenatal care* di wilayah kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang.

Faktor enabling/pemungkin terjadinya kepatuhan ibu hamil preeklamsia dalam pemanfaatan layanan ANC

Berdasarkan hasil penelitian, prosentase akseptabilitas responden sebagian besar baik (59,1%) dapat dilihat dari pernyataan responden secara ekonomi sebagian besar responden menyatakan biaya periksa hamil terjangkau dan secara fisik masih ada responden yang menyatakan kesulitan datang ke Puskesmas/RS serta tidak puas dengan pelayanan tenaga kesehatan.

Prosentase kepatuhan baik dalam memanfaatan layanan *antenatal care* lebih besar pada responden dengan akseptabilitas baik (79,5%) dibanding responden dengan *aseptabilitas* kurang (51,9%). Analisa bivariat antara akseptabilitas dengan kepatuhan ibu hamil preeklamsia dalam pemanfaatan layanan antenatal care diperoleh hasil *p* value 0,018 menyatakan ada hubungan antara akseptabilitas dengan kepatuhan ibu hamil preeklamsia dalam pemanfaatan layanan antenatal care di wilayah Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang dengan

kekuatan hubungan 3,598 kali, interval kepercayaan antara 1,21 – 10,63.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan antara kemampuan akses dengan pemanfaatan layanan ANC pada ibu hamil. Ibu hamil yang memanfaatkan pelayanan ANC cenderung mudah mengakses tempat pelayanan kesehatan, jarak rumah dengan tempat pelayanan dekat dan dapat dijangkau dengan jalan kaki atau menggunakan sarana transportasi dengan biaya yang terjangkau, serta tidak menghabiskan waktu yang lama selama perjalanan (Faiqoh, dkk. 2014; Karima, dkk. 2015).

Faktor reinforcing/penguat terjadinya kepatuhan ibu hamil preeklamsia dalam pemanfaatan layanan ANC

1) Dukungan dan sikap tenaga kesehatan dalam pemanfaatan layanan ANC

Berdasarkan hasil penelitian prosentase dukungan dan sikap tenaga kesehatan sebagian besar kurang baik (53%) terlihat pada sebagian responden yang menyatakan tenaga kesehatan tidak selalu memberikan penjelasan tentang hasil pemeriksaan, perawatan kehamilan, makanan minuman atau aktivitas saat hamil dan tenaga kesehatan tidak selalu memberikan kesempatan untuk bertanya setelah dilaksanakan pemeriksaan.

Prosentase kepatuhan baik dalam memanfaatan layanan *antenatal care* lebih besar pada responden dengan dukungan tenaga kesehatan baik (80,6%) dibanding responden dengan dukungan tenaga kesehatan kurang (57,1%). Analisa bivariat antara dukungan dan sikap tenaga kesehatan dengan kepatuhan ibu hamil preeklamsia dalam pemanfaatan layanan antenatal care diperoleh hasil *p* value 0,041 menyatakan ada hubungan antara dukungan dan sikap tenaga kesehatan dengan perilaku kepatuhan ibu hamil preeklamsia dalam pemanfaatan lay-

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Faktor reinforcing/penguat terjadinya kepatuhan ibu hamil preeklamsia dalam pemanfaatan layanan ANC

	Dukungan Tenaga Kesehatan		Dukungan Suami		Dukungan Keluarga	
	Frekuensi	Persen (%)	Frekuensi	Persen (%)	Frekuensi	Persen (%)
Kurang	35	53,0	29	43,9	27	40,9
Baik	31	47,0	37	56,1	39	59,1
Total	66	100.0	66	100.0	66	100.0

Tabel 6 Hasil Analisa Pengaruh Antara Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

Variabel	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95,0% C.I.for EXP(B)	
							Lower	Upper
Pendidikan	-1.632	.882	3.425	1	.064	.196	.035	1.101
Pekerjaan	2.082	1.331	2.447	1	.118	8.019	.591	108.858
Riwayat_Keturunan	-1.740	.865	4.043	1	.044	.176	.032	.957
V_Pengetahuan	1.710	.703	5.920	1	.015	5.527	1.394	21.905
V_Acceptabilitas	-2.173	.762	8.125	1	.004	.114	.026	.507
Constant	1.337	1.429	.876	1	.349	3.809		

anan antenatal care di wilayah Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang dengan kekuatan hubungan 3,12 kali, interval kepercayaan antara 1,02 – 9,52.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian M Hersa (2013) tentang faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan puskesmas dengan hasil 91,8% sikap petugas cukup dan ditemukan *p value* 0,020 jadi secara signifikan ada hubungan antara sikap petugas dengan pemanfaatan pelayanan puskesmas.

2) Dukungan suami dalam pemanfaatan layanan ANC

Berdasarkan hasil penelitian prosentase dukungan suami sebagian besar baik (56,1%) namun masih ada responden yang menyatakan suami yang tidak selalu mengantar periksa hamil, tidak ikut mengawasi makanan, minuman atau aktifitas ibu hamil dan suami tidak aktif dalam konsultasi saat periksa hamil.

Prosentase kepatuhan baik dalam memanfaatan layanan *antenatal care* lebih besar pada responden dengan dukungan suami baik (78,4%) dibanding responden dengan dukungan suami kurang (55,2%). Analisa bivariat antara dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil preeklamsia dalam memanfaatan layanan *antenatal care* di wilayah Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang dengan kekuatan hubungan 2,94 kali, interval kepercayaan antara 1,00 – 8,60.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang sejenis yaitu tentang hubungan peran suami dan orangtua dengan perilaku ibu hamil dalam pelayanan *antenatal* dan persalinan ditemukan hasil 92,2% suami berperan baik terhadap perilaku ibu hamil yang melakukan pelayanan *antenatal* dan ada hubungan secara signifikan antara peran suami dengan perilaku bumil dalam pelayanan *antenatal* (Kirim, dkk. 2015; Fatkhiyah, dkk. 2016).

Selama ibu mengandung diperlukan dukungan dan perhatian serta kerelaan untuk melakukan kerjasama dalam mengurus rumah tangga dari sang suami. Dengan demikian ketenangan dan perlindungan yang diberikan suami akan sangat membangun sang istri untuk menghindari hal-hal yang tidak

diinginkan baik berupa sesuatu yang mengancam keselamatan fisiknya maupun jiwanya (Faiqoh, dkk. 2014; Fatkhiyah dkk, 2016)

3) Dukungan keluarga/orang tua dalam pemanfaatan layanan ANC

Berdasarkan hasil penelitian prosentase dukungan keluarga sebagian besar baik (60,7%) namun masih ada responden yang menyatakan keluarga tidak selalu mengingatkan jadwal periksa hamil dan tidak mendorong untuk melakukan periksa rutin kehamilan.

Prosentase kepatuhan baik dalam memanfaatan layanan *antenatal care* lebih besar pada responden dengan dukungan keluarga baik (77,5%) dibanding responden dengan dukungan keluarga kurang (53,8%). Analisa bivariat antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil preeklamsia dalam pemanfaatan layanan *antenatal care* diperoleh hasil *p value* 0,044, menyatakan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku kepatuhan ibu hamil preeklamsia dalam pemanfaatan layanan *antenatal care* di wilayah kecamatan Pemalang kabupaten Pemalang dengan kekuatan hubungan 2,66 kali, interval kepercayaan antara 0,92 – 7,72.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hafidz, 2007 ditemukan hasil penelitian bahwa 89,4% peran orang tua terhadap perilaku bumil dalam pelayanan *antenatal* baik dan diketahui ada hubungan secara signifikan antara peran orangtua terhadap perilaku bumil dalam pelayanan *antenatal*

Variabel yang Paling Dominan Berpengaruh Secara Bersama – sama Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Preeklamsia Dalam Pemanfaatan Layanan ANC

Berdasarkan hasil uji statistik secara multivariat menggunakan uji regresi logistik ganda dengan model analisa yang dilakukan adalah seleksi mundur (backward selection), terdapat tiga variabel bebas yang berbukti berpengaruh secara bersama – sama terhadap kepatuhan ibu hamil preeklamsia dalam pemanfaatan layanan *antenatal care*. Variabel bebas tersebut adalah variabel tingkat pendidikan, pekerjaan, riwayat keturunan hipertensi dan atau DM, pengetahuan dan aksesibilitas.

Variabel yang paling dominan berpengaruh secara bersama – sama terhadap kepatuhan ibu ha-

mil preeklamsia dalam pemanfaatan layanan ANC adalah variabel pengetahuan (p value 0,015) dengan OR (Exp B) 5,527 berarti bahwa ibu hamil preeklamsia yang berpengetahuan baik tentang preeklamsia dan ANC memiliki peluang untuk patuh dalam pemanfaatan layanan ANC sebesar 5,527 kali lebih besar dibanding ibu hamil preeklamsia yang berpengetahuan kurang.

SIMPULAN

Variabel yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil preeklamsia dalam pemanfaatan layanan ANC diwilayah Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang adalah : riwayat keturunan hipertensi dan atau DM (0,037), pengetahuan (p value 0,021), akseptabilitas (p value 0,018), dukungan dan sikap tenaga kesehatan (p value 0,041), dan dukungan suami (p value 0,045). Variabel yang paling dominan berpengaruh secara bersama – sama terhadap kepatuhan ibu hamil preeklamsia dalam pemanfaatan layanan ANC adalah variabel pengetahuan (p value 0,015) dengan OR (Exp B) 5,527.

DAFTAR PUSTAKA

- Bigelow, C.A., Pereira, G.A., Warmsley, A., Cohen, J., Getrajman, C., Moshier, E., dan Stone, J. 2014. Risk factor for new onset late postpartum preeclampsia in women without a history of preeclampsia. *American Jurnal of Obstetrics and Gynecology*, 210(4) : 338-e1.
- Chairunisa. 2013. *Hubungan Karakteristik Ibu, Frekuensi Kehadiran Anak ke Posyandu, Asupan Energi dan Protein dengan Status Gizi Anak Usia 1-2 Tahun*. Tesis. Semarang. : Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsentrasi Administrasi Kebijakan Kesehatan Minat Manajemen Kesehatan Ibu dan Anak Program Pasca Sarjana Undip.
- Hafidz, E. M. 2007. Hubungan Peran Suami dan Orang Tua Dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Pelayanan antenatal care dan Persalinan Di Wilayah Puskesmas Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 2 (2): 87-97.
- Faiqoh, E., Hendrati L.Y. 2014. Hubungan karakteristik ibu, ANC dan kepatuhan perawatan ibu hamil dengan terjadinya preeklampsia. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 2 (2): 216-226.
- Fatkhiyah N., Khodiyah, Masturoh. 2016. Determinan maternal kejadian preeklampsia (Studi kasus di Kabupaten Tegal, Jawa Tengah). *Jurnal Keperawatan Sudirman*, 11(1) : 53-61.
- Puriani, K. 2011. *Hubungan Antara Frekuensi Perawatan Antenatal dengan Kejadian Preeklampsia Berat di RSUP Dr Kariadi Tahun 2010*. Skripsi. Semarang : Program Studi S1 Kedokteran Fakultas Kedokteran Undip Semarang.
- Karima NM, Machmud R, Yusrawati. 2015. Hubungan faktor risiko dengan kejadian preeklampsia berat di RSUP Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(2): 556-561.
- Nuryani, Maghfirah A.A., Citrakesumasari, Alharini S. 2014. Hubungan pola makan, sosial, ekonomi, antenatal care, dan karakteristik ibu hamil dengan kasus preeklampsia di kota makassar. *Media Gizi Masyarakat Indonesia*, 2(2): 104-112.
- Pratitish D dan Kamidah. 2013. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Kepatuhan Pemeriksaan Kehamilan di BPS Ernawati Boyolali. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Surakarta. *GASTER*, 10 (2); 33-41.
- Rauf N.I. 2014. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care di Puskesmas Minasa Upa Kota Makassar Tahun 2013*. Skripsi. Makassar : Program Studi S1 FKM Universitas Hasanudin Makassar.
- Rozikhan. 2007. *Faktor Terjadinya Preeklampsia Berat di RS Dr H. Soewondo Kendal*. Tesis. Magister Epidemiologi. Semarang : Program Pasca Sarjana Undip Semarang.
- Setya D. 2009. *Kepatuhan Bidan Praktek Swasta Dalam Pelaporan Pencatatan Pelayanan KIA di Kabupaten Blitar Propinsi Jawa Timur Tahun 2009*. Tesis. Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsentrasi Administrasi Kebijakan Kesehatan Minat Manajemen Kesehatan Ibu dan Anak Program Pasca Sarjana Undip. Semarang.
- Subhan, 2007 HM. 2007. *Hubungan Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Zat Besi (Fe) dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Zat Besi di Desa Sowan Lor Wilayah Kerja Puskesmas Kedung I Kabupaten Jepara*. Skripsi. Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan. Semarang : Universitas Muhamadiyah Semarang.
- Sukendra, D. M., & Indrawati, F. 2010. Program Pelatihan dan Pengembangan Kesehatan Reproduksi Remaja di Desa Peron Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. *Rekayasa*, 8(2).
- Utama, Y.S. 2008. Faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian preeklampsia berat pada ibu hamil di RSD Raden Mataher Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 8(2) : 2-4.